

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu tentu merasakan berbagai kejadian di mana pun mereka berada. Selagi seseorang terus melakukan inovasi, sering kali masalah sosial akan terus menerus muncul. Masalah sosial merupakan ketidaksesuaian antara faktor kebudayaan, maupun masyarakat yang mengancam kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial juga dapat menghalangi pemenuhan kebutuhan dasar anggota kelompok sosial yang menyebabkan keretakan hubungan sosial.

Menurut Soekanto (2018, 312) masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial dapat menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki berapa contoh seperti kriminalitas, ketidakharmonisan keluarga, kemiskinan, kesenjangan sosial, dan kependudukan. Ketidakharmonisan keluarga merupakan suatu keadaan dimana kondisi struktur peran dalam pada sebuah keluarga mengalami keretakan yang disebabkan oleh gagalnya beberapa anggota keluarga dalam menjalankan kewajiban yang seharusnya.

Keluarga merupakan suatu ruang lingkup utama yang berperan untuk pembentukan kepribadian individu. Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing. Suami sebagai kepala keluarga, berperan bertanggung jawab untuk kebutuhan ekonomi dan melindungi keluarga. Istri berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab pada urusan rumah tangga. Selain sebagai pasangan, suami istri juga memiliki peran sebagai orang tua yang memiliki peranan penting untuk memberi kasih sayang dan pengertian dalam mendidik anak.

Dalam perkembangan seorang anak, terdapat beberapa faktor yang dibutuhkan yang berasal dari keluarga, seperti kasih sayang, saling menghargai, rasa aman, dan kebebasan untuk mengungkapkan diri. Keadaan suatu keluarga dapat berpengaruh pada pertumbuhan seorang anak. Keluarga yang harmonis dapat berdampak baik terhadap pertumbuhan anak, sedangkan keluarga yang memiliki keadaan kurang baik atau banyak pertentangan dapat berpengaruh pada kurangnya perhatian untuk seorang anak.

Ketidakharmonisan keluarga atau disebut disorganisasi keluarga merupakan perpecahan keluarga yang diakibatkan oleh gagalannya anggota keluarga dalam memenuhi kewajibannya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Soekanto (2018, 324) yang mengatakan bahwa disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan

peranan sosialnya. Salah satu akibat dari ketidakharmonisan keluarga adalah perceraian. Perceraian merupakan perpisahan atau putusnya hubungan perkawinan sebagai suami istri. Bukan hanya berdampak pada hubungan antara suami dan istri, perceraian juga berdampak pada proses pertumbuhan seorang anak.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi seperti pesan, ide, dan gagasan dari satu pihak ke pihak lain. Bentuk penyampaian komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lain adalah dengan kritik sosial. Menurut Oksinata dalam Muchlisin (2016) Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai alat kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial terdiri dari beberapa jenis, seperti kritik sosial masalah ekonomi, kritik sosial masalah moral, kritik sosial masalah pendidikan, kritik sosial masalah agama, maupun kritik sosial masalah keluarga.

Kritik sosial dapat disampaikan melalui suatu karya sastra seperti film, drama, novel, maupun legenda. Menurut Suhardi dalam Neneng (2019) menyatakan penciptaan karya sastra jika dilihat dari latar belakang kelahirannya memiliki dua unsur utama, pertama unsur hiburan dan kedua unsur kritik sosial pengarang terhadap realitas yang terjadi di sekelilingnya. Film merupakan hasil dari kreativitas seseorang lewat imajinasi yang

hasilnya dapat dilihat oleh banyak orang. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, dan informasi, Effendy dalam Librarian (2014).

Jenis film dibagi menjadi dua, fiksi dan non fiksi. Film fiksi merupakan film dengan cerita yang berasal dari imajinasi penulis naskah, sedangkan untuk film non fiksi merupakan film yang ceritanya berasal dari kejadian nyata atau bukan dari hasil karangan. Film bersifat audio visual dan memiliki alur cerita yang menarik serta dapat menyampaikan pesan dan makna yang dapat dipahami oleh penonton. Film juga dapat menjadi media untuk menyampaikan kritik sosial sebagai bentuk kepedulian penulis terhadap permasalahan yang ada di sekitar.

Film Umi Yori Mo Mada Fukaku merupakan film karya sutradara Jepang, Hirokazu Koreeda yang tayang pada tahun 2016. Film yang bertema tentang keluarga ini, bercerita tentang sebuah keluarga yang telah berpisah karena perceraian. Seseorang bernama Ryota Shinoda yang memiliki kehidupan yang sulit dimengerti, ia bercerai dengan Kyoko Shiraishi karena tidak dapat bertanggung jawab sebagai kepala keluarga dan kebiasaan Ryota yang suka berjudi. Akibat dari perceraian Ryota dan Kyoko berpengaruh pada anak mereka yang bernama Shingo Shiraishi. Ketika waktunya Shingo dan Ryota bertemu, Shingo merasa kurang

percaya kepada ayahnya saat mengajak membeli sepatu untuknya. Shingo bertanya kepada ayahnya apakah ia memiliki uang, karena tahu Ryota pasti tidak memiliki cukup uang dan sering berjudi. Namun di lain sisi, Ryota juga merasa senang dapat menghabiskan waktu bersama ayah, ibu, dan neneknya lantaran badai topan yang datang ketika mereka berada di kediaman ibu Ryota. Akibat dari satu malam yang mereka lewati bersama tersebut, mereka akhirnya mendapatkan jawaban dari pikiran masing-masing dan memilih untuk berdamai.

Sutradara Hirokazu Koreeda merupakan salah satu sutradara Jepang yang telah menciptakan banyak film dengan konsep unik dan jalan cerita yang menarik. Hirokazu Koreeda seringkali membawa tema tentang keluarga dalam karya filmnya. Beberapa film yang bertema keluarga namun berbeda sudut pandang karya Hirokazu Koreeda antara lain *Our Little Sister*, *Like Father Like Son*, *Nobody Knows*, dan *Umi Yori Mo Mada Fukaku*.

Lewat film *Umi Yori Mo Mada Fukaku* terlihat beberapa masalah sosial yang digambarkan pada adegannya, antara lain disorganisasi keluarga dan kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang macam kritik sosial dan memilih objek penelitian yang bersumber dari film *Umi Yori Mo Mada Fukaku*. Sebelumnya, terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang kritik film seperti *Kritik Sosial dalam Film Battle Royale I* Karya Koushun Takami.

Film tersebut mendapatkan beberapa kritik sosial seperti, kritik penyalahgunaan teknologi, kritik penyalahgunaan Undang-Undang untuk kepentingan pemerintah, kritik tindakan pasukan keamanan yang melebihi batas, dan kritik terhadap pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat memberikan gambaran mengenai kritik sosial yang ditelaah dalam sebuah film. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kritik sosial dengan objek film Umi Yori Mo Mada Fukaku.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada film Umi Yori Mo Mada Fukaku?
- b. Apa saja jenis kritik sosial yang terdapat pada film Umi Yori Mo Mada Fukaku?

2. Fokus Masalah

Dilihat dari rumusan masalah yang terurai, peneliti membatasi cakupan penelitian ini pada tema, tokoh, latar, dan alur (unsur intrinsik), biografi, kondisi sosial pengarang dan nilai moral tanggung

jawab (unsur ekstrinsik), serta masalah keluarga Jepang yang terdapat dalam film Umi Yori Mo Mada Fukaku.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada film Umi Yori Mo Mada Fukaku
- b. Mendeskripsikan jenis kritik sosial yang terdapat pada film Umi Yori Mo Mada Fukaku.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memperluas sumber penelitian tentang kritik sosial melalui film yang dikaji menggunakan teori kritik sosial dengan objek penelitian relevan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana mengkaji kritik sosial pada film.

D. Definisi Operasional

Kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Hantisa Oksinata, 2010: 33)

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang berkaitan satu sama lain. Bab I Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Fokus Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan yang menjadi dasar pada penelitian ini. Selanjutnya Bab II berisi Landasan Teoretis dan Penelitian Relevan yang berasal dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek. Bab III tentang Metodologi Penelitian, membahas metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Bab IV berisi tentang Analisis Data, yang memaparkan tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada film Umi Yori Mo Mada Fukaku dan menguraikan kritik sosial yang terdapat dalam film Umi Yori Mo Mada Fukaku. Terakhir, Bab V Kesimpulan dan Saran, yang merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang dibahas, serta saran yang disampaikan peneliti.